

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Menurut Polya pada Materi Turunan

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemas Produk dan Motivasi Belajar dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020

The Effectiveness of Mind Mapping Method with Facebook Media in Teaching Writing for Senior High School Students

Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Multiple Correlation of Browsing Internet and Watching English Movie toward Speaking Mastery of Junior High School Students

Evaluasi Penyelenggaraan Perkuliahan Daring Mata Kuliah Media Pembelajaran Matematika I Program Studi Pendidikan Matematika UNIPA Kampus Blitar

Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Terhadap Pelaksanaan Hukuman Mati di Indonesia

An Analysis on Intrinsic Aspects and Moral Values in the Novel of "Little Women" by Louisa May Alcott

Analisis Pembelajaran Daring melalui Grup *WhatsApp* pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang dan Ruang

An Analysis of Intrinsic Aspect and Moral Lesson in "Moby Dick" Novel by Herman Melville

Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Aritmetika Sosial

Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum

An Analysis of Figurative Language in the Lyrics of Bruno Mars Album "Doo-Wops & Hooligans"

The Effectiveness of Reading Guide Using Wattpad in Teaching Reading for Junior High School

Digital Storytelling Affect in Multimedia Feature Writing Skill at Paragraph Writing

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani

Suminto

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 24, Nomor 2, Oktober 2020

Daftar Isi

| | |
|--|-----|
| Analisis Kesulitan Belajar Siswa Menurut Polya pada Materi Turunan..... | 1 |
| <i>Cicik Pramesti, Youngky Putra Ramadhana</i> | |
| Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemas Produk dan Motivasi Belajar dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 | 12 |
| <i>Ekbal Santoso</i> | |
| The Effectiveness of Mind Mapping Method with Facebook Media in Teaching Writing for Senior High School Students | 25 |
| <i>Feri Huda</i> | |
| Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga | 42 |
| <i>Kadeni</i> | |
| Multiple Correlation of Browsing Internet and Watching English Movie toward Speaking Mastery of Junior High School Students..... | 60 |
| <i>M. Ali Mulhuda</i> | |
| Evaluasi Penyelenggaraan Perkuliahan Daring Mata Kuliah Media Pembelajaran Matematika I Program Studi Pendidikan Matematika UNIPA Kampus Blitar | 68 |
| <i>Mohamad Khafid Irsyadi</i> | |
| Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Terhadap Pelaksanaan Hukuman Mati di Indonesia | 79 |
| <i>Miranu Triantoro</i> | |
| An Analysis on Intrinsic Aspects and Moral Values in the Novel of “Little Women” by Louisa May Alcott..... | 88 |
| <i>Ratna Nurlia</i> | |
| Analisis Pembelajaran Daring melalui Grup <i>WhatsApp</i> pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang dan Ruang | 101 |
| <i>Riki Suliana</i> | |

| | |
|---|-----|
| An Analysis of Intrinsic Aspect and Moral Lesson in “Moby Dick” Novel by Herman Melville | 121 |
| <i>Saiful Rifa’i</i> | |
| Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Aritmetika Sosial..... | 149 |
| <i>Suryanti, Desy Nikmatul Nur Azizah</i> | |
| Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum | 150 |
| <i>Udin Erawanto</i> | |
| An Analysis of Figurative Language in the Lyrics of Bruno Mars Album “Doo-Wops & Hooligans | 171 |
| <i>Varia Virdania Virdaus</i> | |
| The Effectiveness of Reading Guide Using Wattpad in Teaching Reading for Junior High School | 190 |
| <i>Wiratno</i> | |
| Digital Storytelling Affect in Multimedia Feature Writing Skill at Paragraph Writing | 201 |
| <i>Yulia Nugrahini</i> | |

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMAS PRODUK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENERAPAN PEMBEJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS XII BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK PGRI 4 BLITAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Ekbal Santoso

ekbal.santoso@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya. Penelitian berjenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK PGRI 4 Blitar pada kelas XII dengan jumlah 17 siswa. *Project-Based Learning* dalam mengemas produk memiliki dampak positif, yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar siswa baik aspek minat, perhatian dan partisipasi, dalam kategori sangat baik dan baik yaitu (a) minat belajar sebesar 18% dan sebesar 41% (b) perhatian sebesar 18% dan 41% (c) partisipasi sebesar 29% dan 29%. Peningkatan kemampuan mengemas produk dengan rata-rata sebesar 2,28 dari 80,74 (siklus I) menjadi 83,02 (siklus II) dan peningkatan tuntas belajar sebesar 29%, jika pada siklus I hanya 71% maka pada siklus II menjadi 100% dan pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis proyek, motivasi, kompetensi

Abstract: Project-based learning is an educational approach focuses on creative thinking, problem solving, and interaction between students with peers. This research type of classroom action research was carried out at SMK PGRI 4 Blitar in class XII with a total of 17 students. Project-Based Learning in packaging products has a positive impact, namely an increase in student motivation in terms of interest, attention and participation, in very good and good categories, namely (a) 18% interest in learning and 41% (b) 18 % and 41% (c) participation at 29% and 29%. An increase in the ability to pack products with an average of 2.28 from 80.74 (cycle I) to 83.02 (cycle II) and an increase in completeness of learning by 29%, if in cycle I only 71% then in cycle II it becomes 100% and in the second cycle has achieved classical learning completeness.

Key Word: Project-based learning, motivation, competence

PENDAHULUAN

Tantangan siswa dalam belajar begitu kompleks sampai membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang membuat mereka senang belajar sambil membentuk kompetensi mereka untuk dapat

menghadapi masa depan. Siswa SMK khususnya siswa program studi Bisnis Daring dan Pemasaran lebih dihadapkan pada realita yang memasuki dunia kerja. Siswa SMK setelah mempelajari materi dapat mengaplikasikan atau menerapkan

dalam pekerjaan nanti sebagai tenaga penjual/pemasaran yang profesional. Salah satu materi adalah pembungkusan, dalam proses belajar mengajarnya untuk mencapai penguasaan tingkat pengetahuan dan keterampilan diperlukan suatu metode pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat diperlukan oleh guru, dimana pemilihan dan penggunaan metode tersebut berdasar atas beberapa pertimbangan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran dan kemampuan siswa (Sudjana, 2004:36)

Sesuai dengan informasi guru, siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar kurang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang kurang memuaskan terbukti pada waktu belajar mengemas produk hasilnya kurang sempurna, tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembungkusan/pengemasan. Mereka banyak yang kurang kreatif, inovatif dalam melaksanakan pembungkusan. Dengan berpijak pada kenyataan ini peneliti beserta guru SMK PGRI 4 Blitar berusaha merubah strategi pembelajaran, yaitu dengan merubah metode *project-based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Asan dan Haliloglu,

2005). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Thomas, 2000). Belajar berbasis proyek memiliki karakteristik: (a) pebelajar membuat keputusan, dan membuat kerangka kerja, (b) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, (c) pebelajar merancang proses untuk mencapai hasil, (d) pebelajar bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, (e) melakukan evaluasi secara kontinu, (f) pebelajar secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (g) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, dan (i) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan. (Buck Institute fo Education, 1999) Lebih lanjut Buck institute for Education, (1999) Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk secara mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata. Disamping itu didukung oleh teori aktivitas yang menyatakan bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri atas: (a) tujuan yang ingin dicapai dengan (b) subjek yang berada di dalam konteks (c) suatu masyarakat di mana pekerjaan itu dilakukan dengan perantaraan (d)

alat-alat, (e) peraturan kerja, dan (f) pembagian tugas. Tidak memandang apakah suatu tugas harus dikerjakan sebagai pekerjaan kelas atau sebagai pekerjaan rumah, empat prinsip berikut: (a) membuat tugas bermakna, jelas dan menantang, (b) menganekaragamkan tugas-tugas, (c) menaruh perhatian pada tingkat kesulitan dan (d) monitoring kemajuan siswa.

Sintak pembelajaran Berbasis Proyek menurut Depdiknas (2006:6) dalam mata pelajaran produktif pada sekolah kejuruan) antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tiap perencanaan meliputi: (a) mempelajari pokok bahasan atau kompetensi dasar, (b) rumuskan tujuan pembelajaran dan (c) menentukan *match* pelajaran dari tema pokok dengan pokok bahasan yang ada pada materi pelajaran lain yang relevan menentukan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar

merencanakan organisasi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil merencanakan kegiatan tindak lanjut menyiapkan penilaian kegiatan belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan adalah:

- a. Guru mengemukakan tema pokok
- b. Guru mengajak para siswa untuk mengaitkan tema proyek dengan berbagai berbagai mata pelajaran
- c. Sesudah diagram kaitan tema pokok dengan mata pelajaran lain itu terbentuk,

guru membagi kelas dalam beberapa kelompok sebanyak mata pelajaran yang tergabung dalam tema pokok tersebut

- d. Tiap kelompok merencanakan bagaimana melakukan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan materi yang terkait dengan tema pokok.
- e. Guru membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa.
- f. Tiap kelompok mendiskusikan dan mencatat hasil diskusi
- g. Tiap kelompok berkunjung ke dunia usaha agar lebih memahami seluk beluk pembungkusan
- h. Data atau informasi yang terkumpul didiskusikan, diolah dan ditulis dan siap dilaporkan
- i. Sesudah siap semua kelompok untuk melaporkan, maka ada satu siswa yang memimpin pelaporan. Siswa-siswa lain mernbc komentar dan saran. Guru kadang-kadang memberi bantuan seperlunya .
- j. Berdasarkan komentar dan saran, kelompok mendiskusikan bersepakat untuk menambah atau mengurangi menyempurnakan laporan
- k. .Guru membantu siswa untuk memahami hubungan tema pokok dengan mata pelajaran lain.

3. Tahap Tindak Lanjut

Pameran hasil karya siswa.

4. Tahap Penilaian

Cara penilaian dapat dilakukan secara verbal, misalnya tanya jawab dan diskusi. secara tertulis, misalnya

berupa laporan, karangan, puisi dan hasil karya siswa, seperti gambar, model, maket peta, bagan dan lain.

Penilaian dalam *Project Based Learning*

Penilaian proyek dapat digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan siswa dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas. Salah satu bentuk penilaian dalam *project-based learning* adalah dengan menggunakan rubrik penilaian. Menurut Stevens & Levi (2005), rubrik merupakan alat penskoran yang dapat mengukur secara spesifik tugas-tugas siswa dan bermanfaat dalam menjelaskan deskripsi tugas, memberikan informasi bobot penilaian, memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat, serta penilaian lebih objektif dan konsisten. Ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan dalam *project-based learning* yaitu: (a) kemampuan pengelolaan; kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan, (b) relevansi; kesesuaian dengan mata pelajaran/program keahlian, dalam hal ini mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran. dan (c) keaslian; proyek yang dilakukan peserta didik harus

merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru, du/di, penilai pada proyek peserta didik, dalam hal ini petunjuk atau dukungan.

Disamping itu untuk mencapai kompetensi dasar yang dicapai diperlukan motivasi belajar. Motivasi berasal dari kata *motivation* yang artinya berbeda-beda tergantung sifat kata tersebut sebagai kata kerja, atau kata benda yaitu mendorong, menyebabkan, perangsang atau alasan. Jadi segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nasution, 1986:45). Menurut Sukmadiata (2004:78) motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan (*directional function*) dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activatibg and energizing function*). Komponen motivasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah minat, perhatian dan partisipasi. Minat atau intrest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Doyler Fryer dalam Nurkencana, 1983:17). Minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas, dan situasi. Sedangkan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2002:73). Dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, adalah sebagai keterlibatan mental dan emosi

seseorang siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan memberikan dorongan kepadanya untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan kelompoknya dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan kelompok tersebut (Soekamto, 1996:96)

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan dalam penelitian dirumuskan; “Apakah penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan mengemas produk pada siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar?”

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah SMK PGRI 4 Blitar dengan alamat Jl. Kalimantan No. 111 Blitar. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran yang berjumlah 17 anak dengan perincian 1 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Alasan pemilihan kelas ini adalah (1) siswa kurang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) hasil belajar yang kurang memuaskan terbukti pada waktu belajar mengemas produk hasilnya kurang sempurna, tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembungkusan/pengemasan dan (3) mereka banyak yang kurang kreatif, inovatif dalam melaksanakan pembungkusan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Dalam

pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru SMK PGRI 4 Blitar.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (Suharsimi dkk. 2006) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Adapun metode peneliti digunakan adalah (1) Pengamatan/Observasi; pengamatan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan metode *project-based learning*, (2) Catatan lapangan; Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tindakan namun belum tercantum dalam lembar observasi, (3) Evaluasi Hasil; Pengukuran kemampuan siswa dalam mengemas/membungkus produk berdasarkan hasil tugas proyek.

Analisa data tentang motivasi belajar, yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek minat, perhatian, dan partisipasi. Data ini dianalisis berdasarkan persentase keberhasilan tindakan dengan rumus:

$$\frac{\sum skoryangdicapai}{\sum skormax} \times 100\% .$$

Hasil hitungan dikonversi pada tabel berikut:

Tabel 1 Kategori keberhasilan Motivasi belajar

| Persentase keberhasilan tindakan | Kategori |
|----------------------------------|---------------|
| 85 - 100% | Sangat Baik |
| 70 - 84% | Baik |
| 55 - 69% | Cukup |
| 40 - 54% | Kurang |
| 0 - 39% | Sangat Kurang |

Motivasi belajar dikatakan berhasil baik pada aspek minat, perhatian dan partisipasi jika siswa telah mencapai kategori minimal baik.

Pengukuran kemampuan mengemas produk dilakukan secara individu dengan komponen (1) perencanaan bobot: 20%, terdiri (a) latar belakang dan rumusan masalah: skor maks 40 dan (b) persiapan membungkus produk: skor maks 60; (2) pelaksanaan bobot: 40% terdiri: (a) sistematika penulisan laporan skor maks 15, (b) keakuratan sumber data/ informasi skor maks 20, (c) kuantitas sumber data skor maks 15, (d) analisis data/perhitungan hpp skor maks 35, (e) menarik kesimpulan skor maks 20, komponen laporan bobot 40%, terdiri (a) performa pembungkusan skor maks skor 70 dan (b) presentasi skor maks 30. Indikator keberhasilan minimal 85% dari jumlah siswa sama atau telah melampui nilai 75.

HASIL PENELITIAN

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar dilakukan selama 3 pertemuan, satu

pertemuan selama 2 jam pelajaran @ 45 menit.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan belajar (RPP), (2) menyiapkan media pembelajaran, (3) merancang tugas proyek dan pedoman penilaian, (4) menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian, meliputi pedoman observasi motivasi belajar siswa, (4) menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran dan kesepakatan dengan kolaborator.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, dalam upaya membantu siswa meningkatkan kemampuan mengemas produk. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Mengucapkan salam, (2) Menunjukkan model pembungkusan suatu produk sehingga siswa termotivasi untuk dapat melakukan pembungkusan; (3) Guru membentuk kelompok kecil; (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran; (5) Guru mengajak

siswa untuk mengaitkan tema proyek dengan berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan pembungkusan (6) Guru memberikan LKS; Tiap kelompok merencanakan semua kegiatan, termasuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar pembungkusan; (7) Tiap kelompok berkunjung dunia usaha/dunia industri tertentu agar lebih memahami, menghayati informasi, guru memberitahukan hal-hal yang perlu diamati; (8) Guru mendemonstrasikan pembuatan laporan serta bentuk pengemasan produk; (9) Data atau informasi yang terkumpul didiskusikan, diolah dan ditulis dan siap dilaporkan yang disertai bentuk fisik (barang yang telah dibungkus atau dikemas); (10) Semua siswa untuk melaporkan dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Siswa-siswa lain memberikan komentar dan saran. Guru kadang-kadang memberi bantuan seperlunya; (11) Guru mengajak mengkontruksi pemahaman pembelajaran; (12) Siswa menyerahkan hasil laporan dan bentuk pengemasan produk untuk dinilai

c. Observasi dan Hasil Evaluasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode *project-based learning*. Pengamatan yang dilaksanakan berupa motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan. Hasilnya motivasi belajar untuk aspek minat siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Kota Blitar dalam belajar

membungkus sebanyak 5 anak (29%) memiliki minat sangat baik, 1 anak (6%) memiliki minat baik, 7 anak (41%) memiliki minat cukup, dan 4 anak (24%) memiliki minat kurang. Sedangkan untuk aspek perhatian siswa sebanyak 4 anak (24%) memiliki perhatian sangat baik, 1 anak (59%) memiliki perhatian baik, 9 anak (53%) memiliki perhatian cukup, dan 3 anak (18%) memiliki perhatian kurang. Dan aspek partisipasi siswa sebanyak 4 anak (24%) memiliki partisipasi sangat baik, 2 anak (12%) memiliki partisipasi baik, 6 anak (35%) memiliki partisipasi cukup dan 5 anak (29%) memiliki partisipasi kurang. Hasil belajar kemampuan siswa mengemas produk diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,74 sebagai hasil penilaian pembelajaran dengan metode *project-based learning* pada siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 71% atau ada 12 siswa dari 17 siswa secara keseluruhan.. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal belum mengalami ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar dan hasil evaluasi kemampuan membungkus indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, karena motivasi belajar baik aspek minat, perhatian, dan partisipasi masih ada dalam kategori cukup dan kurang dan ketuntasan belajar secara klasikal belum

mengalami ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II. Perlu perbaikan pembelajaran yaitu (1) Tidak semua siswa mampu menyelesaikan tugas yang telah dibebankan, (2) Hanya beberapa siswa yang mau aktif bertanya, jika menghadapi permasalahan, (3) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa, (4) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, dan (5) Siswa kurang kreatifitas dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan belajar (RPP) dengan perubahan waktu dan skenario, (2) menyiapkan media pembelajaran, (3) merancang tugas proyek dan pedoman penilaian, (4) menyiapkan instrumen observasi motivasi belajar, (4) menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran dan kesepakatan dengan kolaborator.

b. Pelaksanaan

Guru terlebih dahulu mengisi presensi siswa dan jurnal kelas. Secara bersama membahas tentang hasil karya (proyek) pada siklus I, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kesalahan yang telah dilakukan atau hal-hal yang belum dimengerti. Guru memotivasi siswa dengan ditunjukkan model pengemasan produk yang kurang baik. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mengutarakan

tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Guru menekankan bahwa tugas proyek untuk individual tetapi dalam kegiatan dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan teman satu kelompok.

Langkah selanjutnya, Guru menegaskan kembali prinsip-prinsip pengemasan/pembungkusan serta factor yang mempengaruhinya termasuk biaya yang ditanggung (HPP) dengan tanya jawab. Khusus untuk memperoleh informasi tambahan bias dating lagi ke DUDI tanpa membawa surat pengantar dari sekolah. Tiap kelompok merencanakan bagaimana melakukan kegiatan memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan dan pengemasan produk. Siswa mempresentasikan hasil pengambilan keputusan secara individu, dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian ini dilakukan untuk mencukupkan waktu yang tersedia. Setengah kelas (9 siswa) diamati oleh peneliti dan setengahnya lagi oleh teman, kolaborator. Waktu pertemuan hampir berakhir tugas dikumpulkan untuk dinilai

c. Observasi dan Hasil Evaluasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode *project-based learning*. Pengamatan yang dilaksanakan berupa motivasi belajar siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Motivasi pada aspek minat sebanyak 8 anak (47%)

memiliki minat sangat baik, 8 anak (47%) memiliki minat baik, dan 1 anak (6%) memiliki minat cukup. Sedangkan aspek perhatian sebanyak 9 anak (53%) memiliki perhatian sangat baik, 6 anak (35%) memiliki perhatian baik, dan 2 anak (12%) memiliki perhatian cukup. Dan aspek partisipasi siswa sebanyak 7 anak (41%) memiliki partisipasi sangat baik, 1 anak (6%) memiliki partisipasi baik, 1 anak (3%) memiliki partisipasi cukup.

Hasil belajar kemampuan siswa mengemas produk diperoleh nilai rata-rata 83,02 dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 100% atau ada 17 siswa dari 17 siswa.

d. Refleksi

Sesuai dengan hasil observasi dan hasil evaluasi, indikator penelitian telah tercapai karena motivasi belajar siswa aspek minat, perhatian dan partisipasi telah mencapai kategori minimal baik. Dan kemampuan siswa mengemas produk diperoleh nilai rata-rata 83,02 dan ketuntasan belajar secara

individual mencapai 100% kondisi ini dapat dinyatakan ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami ketuntasan belajar

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Motivasi Belajar Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode *Project-Based Learning*.

Belajar berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Metode ini dapat mendorong motivasi belajar siswa dalam mengarahkan dan mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Hal ini nampak adanya peningkatan aspek minat, perhatian dan partisipasi Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar dalam belajar mengemas produk. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar Setelah Mengikuti Pembelajaran Mengemas Produk Menggunakan Metode Belajar Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

| No | Kualifikasi | Siklus I | | Siklus II | | Kenaikan | |
|----|---------------|----------|-----|-----------|-----|----------|-----|
| | | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| 1 | Sangat Baik | 5 | 29 | 8 | 47 | 3 | 18 |
| 2 | Baik | 1 | 6 | 8 | 47 | 7 | 41 |
| 3 | Cukup | 7 | 41 | 1 | 6 | -6 | -35 |
| 4 | Kurang | 4 | 24 | 0 | 0 | -4 | -24 |
| 5 | Sangat Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 17 | 100 | 17 | 100 | 0 | 0 |

Peningkatan minat belajar siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar pada kategori sangat baik sebesar 18% (3 siswa) dari 29% (5 siswa) pada siklus

I menjadi 47% (8 siswa) pada siklus II dan kategori baik sebesar 41% (7 siswa) dari 6% (1 siswa) pada siklus I menjadi 47% (8 siswa) pada siklus II

Tabel 3. Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar Setelah Mengikuti Pembelajaran Mengemas Produk Menggunakan Metode Belajar Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

| No | Kualifikasi | Siklus I | | Siklus II | | Kenaikan | |
|----|---------------|----------|-----|-----------|-----|----------|-----|
| | | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| 1 | Sangat Baik | 4 | 24 | 7 | 41 | 3 | 18 |
| 2 | Baik | 2 | 12 | 9 | 53 | 7 | 41 |
| 3 | Cukup | 6 | 35 | 1 | 6 | -5 | -29 |
| 4 | Kurang | 5 | 29 | 0 | 0 | -5 | -29 |
| 5 | Sangat Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 17 | 100 | 17 | 100 | 0 | 0 |

Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar pada kategori sangat baik sebesar 18% (3 siswa) dari 24% (4 siswa) pada siklus

I menjadi 41% (7 siswa) pada siklus II dan kategori baik meingkat sebesar 41% (7 siswa) dari 12% (2 siswa) pada siklus I menjadi 53% (9 siswa) pada siklus II

Tabel 4. Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar Setelah Mengikuti Pembelajaran Mengemas Produk Menggunakan Metode Belajar Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

| No | Kualifikasi | Siklus I | | Siklus II | | Kenaikan | |
|----|---------------|----------|-----|-----------|-----|----------|-----|
| | | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| 1 | Sangat Baik | 4 | 24 | 7 | 41 | 3 | 18 |
| 2 | Baik | 2 | 12 | 9 | 53 | 7 | 41 |
| 3 | Cukup | 6 | 35 | 1 | 6 | -5 | -29 |
| 4 | Kurang | 5 | 29 | 0 | 0 | -5 | -29 |
| 5 | Sangat Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 17 | 100 | 17 | 100 | 0 | 0 |

Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar pada kategori sangat baik sebesar 29% (5 siswa) dari 24% (4 siswa) pada siklus I menjadi 53% (9 siswa) pada siklus II dan kategori baik meingkat sebesar 29% (5 siswa) dari 6% (1 siswa) pada siklus I menjadi 35% (6 siswa) pada siklus II

Berdasarkan hasil peningkatan motivasi belajar siswa baik aspek minat, perhatian dan partisipasi maka seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi, ia akan berani melakukan kegiatan yang menantang. Perhatiannya juga dapat bertambah bila siswa menghadapi tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya. Siswa akan dapat menguasai materi pembelajaran dengan efektif apabila siswa belajar lebih aktif. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sardiman (2005:75), “motivasi mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

2. Peningkatan Kemampuan Mengemas Produk Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode *Project-Based Learning*.

Pembelajaran *Project-based learning* sebagai model yang kooperatif dan akomodatif terhadap kemampuan anak menuju proses berpikir yang bebas dan kreatif. Implementasi *project-based learning* pada keikutsertaan siswa dalam memahami realitas kehidupan dari yang konkret sampai yang abstrak. Realitas kehidupan ini akan menjadi sumberinspirasi dan kreativitas dalam melakukan analisis dan membangun visi kehidupan. Oleh karena itu dengan pembelajaran dengan metode belajar berbasis proyek (*project-based learning*) dapat meningkatkan kemampuan mengemas produk. Hasilnya sebagai berikut

Tabel 5. Peingkatan Kemampuan Mengemas Produk Pada Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar Setelah Mengikuti Pembelajaran Mengemas Produk Menggunakan Metode Belajar Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

| No | Uraian | Siklus I | Siklus II | Kenaikan |
|----|----------------------------------|----------|-----------|----------|
| 1 | Nilai rata-rata | 80,74 | 83,02 | 2,28 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 12 | 17 | 5 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 71% | 100% | 29% |

Berdasarkan tabel 5. hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengemas produk pada siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran

SMK PGRI 4 Blitar secara rata-rata meningkat sebesar 2,28 dari 80,74 pada siklus I menjadi 83,02 pada siklus II dan yang dikategorikan

tuntas belajar juga mengalami peningkatan sebesar 29% (5 siswa). Jika pada siklus tindakan I hanya 71% (12 siswa) maka pada siklus tindakan II menjadi 100% (17 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan cara yang digunakan untuk mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini berupa aktif mencari informasi atau mencatat dari buku-buku sumber atau sumber pengetahuan lainnya, agar dapat mengemukakan pendapat, memahami pendapat yang dikemukakan oleh siswa atau kelompok lain dan tanggapan reaksi atau tanggapan kelompok lainnya terhadap pendapat yang baru dikemukakan sehingga kemampuan anak diberikan kebebasan menuju proses berpikir yang bebas dan kreatif (Thomas, 2000).

KESIMPULAN

Pembelajaran mengemas produk dengan model belajar berbasis proyek (*project-based learning*) pada siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar semester genap tahun pelajaran 2019/2020 memiliki dampak positif, yaitu

1. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa baik aspek minat, perhatian dan partisipasi, yaitu (a) Minat belajar pada kategori sangat baik sebesar 18% (3 siswa) dari 29% (5 siswa) pada

siklus I menjadi 47% (8 siswa) pada siklus II dan kategori baik sebesar 41% (7 siswa) dari 6% (1 siswa) pada siklus I menjadi 47% (8 siswa) pada siklus II, (b) Aspek perhatian kategori sangat baik sebesar 18% (3 siswa) dari 24% (4 siswa) pada siklus I menjadi 41% (7 siswa) pada siklus II dan kategori baik meingkat sebesar 41% (7 siswa) dari 12% (2 siswa) pada siklus I menjadi 53% (9 siswa) pada siklus II dan (c) Aspek partisipasi kategori sangat baik sebesar 29% (5 siswa) dari 24% (4 siswa) pada siklus I menjadi 53% (9 siswa) pada siklus II dan kategori baik meingkat sebesar 29% (5 siswa) dari 6% (1 siswa) pada siklus I menjadi 35% (6 siswa) pada siklus II.

2. Terjadi peningkatan kemampuan mengemas produk yang ditandai dengan peningkatan rata-rata sebesar 2,28 dari 80,74 pada siklus I menjadi 83,02 pada siklus II dan tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 29% (5 siswa). Jika pada siklus tindakan I hanya 71% (12 siswa) maka pada siklus tindakan II menjadi 100% (17 siswa).

DAFTAR RUJUKAN

- Asan, A dan Haliloglu, Z. 2005. Implementing Project Based Learning In Computer Classroom. *The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET*, volume 4 Issue 3.

- <http://www.tojet.net/articles/4310.doc>.
- Thomas, J. W. 2000. A review of research on project-based learning. Retrieved 18 July 2005 from <http://www.autodesk.com/foundation>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pembelajaran Proyek*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Atas.
- Nurkancana, W. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Soekamto, Toeti. 1996. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana, 2004 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto , **Suhardjono**, Supardi. **2006. *Penelitian Tindakan. Kelas***. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryabrata, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta
- Stevens, D.D. & Levi, A.J. 2005. *Introduction to rubrics*. Sterling, VA :Stylus.
- Buck Institute for Education. 1999. *Project-Based Learning*. <http://www.bgsu.edu/organizations/etl/proj.html>.